

buletin

DHARMA PRABHA



UNTUK KALANGAN SENDIRI

No.1 / th.I / AGUSTUS / 1987

buletin DHARMA PRABHA

● Penerbit :
Generasi Muda Cetya Buddha Prabha

● Pelindung :
Nayaka Sangha Agung Rayon VII

● Pemimpin Umum / Penanggung Jawab :
Upi. Metta Yuvati

● Pemimpin Redaksi :
Upa. Suryananda

● Staf Redaksi :
UBAP. Asadha Nata Kusuma, UBAP. Jina Kumaranadi
Upa. Adi Dharma, Upa. Vinnana

● Sirkulasi :
Upa. Vira Duta

● Ilustrator :
Upa. Prajna Gatha

● Alamat Redaksi :
Cetya Buddha Prabha
Jln. Brigjen Katamso 3, Yogyakarta 55122

● Alamat Dana :
Liem King Hien
Jln. Mayor Suryotomo 19, Yogyakarta 55122

DAFTAR ISI

Kata Sambutan Sangha Agung Rayon VII	2
Kata Sambutan Ketua GMCBP	3
Dari Redaksi	4
Ruang Dhamma, Manfaat mendengarkan Buddha Dharma ...	5
Pemutaran Roda Dharma	8
Renungan " Rama "	11
Dharma Samvacana	14
Susunan Pengelola Buletin Dharma Prabha	16
Hasil dan Kegiatan Serasehan V di Palembang	17
Cerpen " Anugerah "	32
Puisi	39
Sains, Ringan " Aquarium Cement "	41
Dari Anda Untuk Anda	42
Ruang Humor	44
T T S Berhadiah	46
Dana Anda	48



RAYON - VII - DIY YOGYAKARTA

Jalan: Brigjend. Katamsa Utara. Nomer. 3

YOGYAKARTA

KATA SAMBUTAN

Nama Sanghyang Adi Buddhaya,

Nama Buddhaya, Bodhisattvaya, Mahasattvaya.

Om Ah Hum.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bidang mental dan sepiritual, dimana petunjuk-petunjuk ajaran agama sangat dibutuhkan sekali, guna membentuk manusia Indonesia seutuhnya berlandaskan ajaran Sang Buddha Gautama / Sakyamuni yang bertakwa kepada Sanghyang Adi Buddha / Tuhan Yang Maha Esa serta berazaskan Pancasila dan UUD 1945.

Maka dengan rasa bangga dan penghargaan yang tinggi saya ucapkan kepada GMCBP yang telah memberanikan diri untuk menerbitkan: Buletin " Dharma Prabha ".

Saya tahu, bahwa semuanya itu akan menghadapi kesulitan-kesulitan yang tidak kecil artinya, sebab kesadaran Umat beragama khususnya yang beragama Buddha di Indonesia masih belum mencapai seperti apa yang kita harapkan.

Oleh sebab itu, dengan terbitnya Buletin " Dharma Prabha " edisi perdana ini akan menambah pengetahuan Umat Buddha Indonesia, untuk lebih dapat menghayati dan mengamalkan Buddha Dharma dalam kehidupan sehari-hari. Akhir kata saya ucapkan SELAMAT BEKERJA, semoga Sanghyang Adi Buddha dan Sang Tri Ratna selalu menyinari alam pikiran dan batin kita semua. Sabbe Satta Bhavantu Sukhittata. Sadhu, Sadhu, Sadhu.

Yogyakarta, 2 Agustus 1987.

ttd

KATA SAMBUTAN



Namo Sanghyang Adi Buddhaya,

Namo Buddhaya.

Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa / Sanghyang Adi Buddha dan Sang Tri Ratna, kami selaku pengurus Generasi Muda Cetya Buddha Prabha merasa gembira bahwa terbitnya Buletin ini, merupakan suatu langkah yang positif demi kemajuan Buddha Dharma.

Khususnya di kota Yogyakarta ini, kami mendukung prakarsa saudara-saudara sedharma dalam mengembangkan Buddha Dharma untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Kami mengharapkan kepada Generasi Muda Cetya Buddha Prabha khususnya, marilah kita bersama-sama untuk dapat memperluas cakrawala baru bagi perkembangan Buddha Dharma dalam zaman yang semakin modern ini, yang berawal dari keuletan, ketekunan dan kerukunan umat beragama.

Pada kesempatan ini kami selaku pengurus Generasi Muda Cetya Buddha Prabha juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Staf Redaksi yang telah berhasil menerbitkan Buletin ini. Akhir kata, kami ucapkan selamat berjuang dan bekerja, Semoga berkah Sanghyang Adi Buddha dan Sang Tri Ratna selalu menyertai kita semua. Sadhu, Sadhu, Sadhu.

Metta Cittena

Metta Yuvati

(Ketua Generasi Muda Cetya Buddha Prabha)

DARI REDAKSI

Sampai saat ini sudah banyak majalah dan buletin yang bernafaskan Buddha Dhamma yang lahir dari tangan terampil dan otak brilliant, disamping rasa pengabdian yang besar dari saudara-saudara sedhamma dipersada Nusantara ini.

Jabang bayi Dharma Prabha resmi dilahirkan dari kandungan GMCBP (Generasi Muda Cetya Buddha Prabha) pada tanggal 31 Juli 1987, Jam 22.06 WIB di Cetya Buddha Prabha Yogyakarta Memberanikan diri hadir dihadapan saudara-saudara sedhamma ; bukan untuk bersaing, pamer ataupun meramaikan khasanah bacaan dhamma, tetapi lebih bersifat sebagai arena belajar menulis dan wahana komunikasi.

Ibarat bayi merah yang baru bisa menangis, begitu pula Dharma Prabha ini baik isi, bentuk, lay out dan lainnya masih jauh dari katagori lumayan.

Untuk ini kami memohon keiklasan dan kerelaan saudara sedhamma untuk ikut berpartisipasi menunjang kehidupannya dengan memberikan sumbangan-sumbangannya; baik berupa dana, karangan, artikel maupun naskah lainnya. Selain itu saran membangun dari siapapun yang bersimpati sangat kami harapkan pula.

Pada kesempatan perdana ini Redaksi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya Dharma Prabha ini.

Akhir kata salam Metta dan selamat merayakan Hari Suci Asadha 2531 / 1987.

Redaksi

MANFAAT MENDENGARKAN BUDDHA DHARMAUNTUK PENGAMALAN DALAM HIDUP SEHARI-HARI

oleh : Bhikkhu Viriyanadi H.T.

Namo Sanghyang Adi Budhaya,

Namo Buddhaya, Bodhisattvaya, Mahasattvaya,

Om Ah Hum.

Pada bulan Juli ini kita Umat Buddha telah merayakan / memperingati bulan suci Asadha dimana maksud tujuannya ialah untuk merenungkan serta mendalami kotbah Sang Guru Agung buddha Gautama / Sakyamuni pada 2531 tahun yang lalu.

Ajaran Sang Buddha yang mengandung tuntunan moral dan falsafah hidup untuk mencapai kesempurnaan hidup umat manusia ini, dengan jelas dan gamblang telah dibabarkan pada 5 orang pertapa di Taman Rusa Isipatana, yang telah dikenal dengan nama DHAMMA CAKRA PAVATTANA SUTTA dimana dijelaskan oleh beliau tentang Hukum Empat Kesunyataan Mulia dan Jalan Utama Beruas Delapan.

Sesuai dengan judul diatas, akan saya uraikan apakah manfaat sebenarnya kalau kita mendengarkan ajaran Sang Buddha / Dhammasavanisamsa ?. Dengan mendengarkan Dharma maka kita akan mendapatkan 5 faedah yaitu :

1. Assutam Sunati : mendengarkan sesuatu yang belum pernah didengar, belajar mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui.

Dengan mendengarkan Dhamma maka kita akan mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui ataupun didengar, contohnya 5 pertapa itu, mereka sebelumnya tidak pernah mendengar dan mengetahui tentang Hukum Kesunyataan, setelah mereka mendengar dan mengetahui apa yang telah diuraikan Sang Buddha, barulah mereka mengerti dan mengetahui dengan jelas.

2. Suttam Pariyodapeti : sesuatu yang pernah didengar, dilaksanakan dengan tekun untuk mendapatkan kenyataan.

Setelah kita mendengar dan mengerti, maka dilaksanakan/dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, barulah kita akan dapat merasakan manfaat ajaran yang telah didengarnya, seperti 5 pertapa yang telah melaksanakan apa yang didengarnya sehingga mereka mencapai tingkat kesucian.

3. Kankham Vihanati : melenyapkan keragu-raguan, segala sesuatu yang menimbulkan keragu-raguan dapat dilenyapkan.

Dengan melaksanakan Dhamma dalam kehidupan sehari-hari maka lenyaplah keragu-raguan kita terhadap Buddha Dharma, kemudian timbullah keyakinan yang benar (Sraddda) karena telah membuktikan manfaatnya melaksanakan Buddha Dharma.

4. Ditthim Ujum Karoti : berpandangan benar.

Seseorang yang telah mempunyai pandangan benar harus memiliki pengetahuan minimum dari pandangan yang benar, yakni membedakan mana yang baik dan mana yang jahat. Selanjutnya melaksanakan Sila dan Samadhi sekaligus hasilnya ialah ditembusnya Empat Kesunyataan Mulia.

5. Cittamasa Pasidati : pikiran yang bersih.

Mereka yang telah mempunyai pikiran bersih telah memenuhi 3 syarat sebagai berikut :

1. Pikiran yang bebas dari hawa nafsu
2. Pikiran yang bebas dari kebencian
3. Pikiran yang bebas dari keserakahan

Sehingga timbullah batin yang suci berhubungan dengan jalan suci yang ditempuhnya.

Demikian manfaat seseorang yang mau mendengarkan Dharma atau ajaran Sang Buddha Gautama/Sakyamuni. Oleh sebab itu kita setiap tahun memperingati Hari Suci Asadha bukannya hanya mendengarkan saja tentang pemutaran Roda Dharma, tetapi kita harus yakini dan laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Semoga uraian Dharma yang singkat ini bermanfaat untuk menambah dan meningkatkan kesadaran kita beragama.

SABBE SATTA BHAVANTU SUKHITATHA

SADHU! SADHU! SADHU!

ANICCA VATA SANKHARA

- * Keluarga Besar Cetya Buddha Prabha.
- * Redaksi Dharma Prabha.

Turut berduka-cita atas meninggalnya :

1. Bp. M U. TIRTOWINOTO
2. Bp. SUNDORO HARYUTNO

(AYANDA UBAP. JINA KUMARANADI)

PEMUTARAN RODA DHARMA

oleh : UBAP Asadha N.K.

Ketika pangeran Siuharta Gautama meninggalkan istana untuk mencari penerangan, beliau belajar dan mengikuti aturan-dan kebiasaan para pertapa pada zaman itu misalnya tinggal di hutan atau gua, duduk diam, tidak tidur dan sebagainya. Beliau menjalankan berbagai pantangan dan penyiksaan diri, - mengakibatkan tubuh beliau lemah ibarat tinggal kulit dan tulang saja.

Semua petunjuk sang guru dijalankan namun Beliau belum puas sebab semua itu tidak memberi kebebasan dan ketentraman yang kekal, tidak dapat mencegah terjadinya tunimbal lahir, kedu-kaan dan kesengsaraan lainnya.

Walau hati Beliau sangsi dan tidak puas namun belum tahu ha-rus berbuat apa. Maka segala aturan dan pantangan merusak tu-buh masih juga dijalankan.

Pada suatu pagi ketika Pangeran Sidharta duduk terpekur didekat hutan, lewatlah serombongan wanita penari & pemain - musik yang membawa gendang, suling, sitar (sejenis kecapi).

Rombongan ini lewat didepan Beliau sambil bernyanyi :

Kalau semua alat musik ramai berbunyi

Siapa yang melihat tarianku pasti gembira

Semakin merdu aku bernyanyi

Kalau petikan sitar cocok dengan lagunya

Kalau tali sitar terlalu dikencangkan, talinya akan putus - lagunya hilang.

Kalau tali sitar terlalu kendur, tidak akan mengeluarkan suara.

Nadanya tidak boleh terlalu tinggi atau rendah
Pemetik sitar harus bisa mengira dan menimbang.

Begitu pangeran Sidharta mendengar nyanyian ini satu pi-
kiran berkelebat dalam benak Beliau " Ah Bagaimana aneh ke-
adaan didunia ini, sehingga orang pandai harus menerima pe-
lajaran dari orang yang lebih bodoh."
Aku ibarat orang yang ingin mencari lagu dan musik yang da-
pat menolong manusia, dengan cara yang bodoh begitu kencang
menarik tali penghidupan hingga hampir putus, yang hasilnya
aku tidak dapat memainkan lagu apapun. Kedua mataku rabun -
sehingga tidak dapat dipakai melihat kebenaran yang hendak
dicari, tenagaku lemah tidak berdayalagi. Kalau aku tidak ce-
pat merawat diri sewajarnya manusia pasti aku mati, dan kalau
aku mati hilanglah harapan manusia untuk mendapat pertolongan

Setelah Beliau mendapatkan pikiran ini maka pergi ke
sungai membersihkan diri, tetapi karena badan lemah sesampai
diatas beliau jatuh pingsan. Beliau sadar kembali saat seorang
gadis anak petani datang membawa air tajin dan meminumkannya
membuat badannya menjadi segar. Kemudian Beliau pergi kesebu-
ah pohon besar namanya pohon Bodhi (Fircus Religiosa) dan du-
duk dibawahnya. Pohon yg sejenis telah dibawa dan ditanam
didepan candi Borobudur oleh Bhikkhu Narada pada bulan Maret
1934. yang membawa Ir. Meertens.

Dibawah pohon Bodhi inilah pangeran Sidharta mendapatkan
Wahyu penerangan sempurna mencapai Samma Sambuddha dan dapat
memberikan petunjuk kepada umat manusia agar terlepas dari -
dukha dan mencapai kebebasan.

Pelajaran pertama yang dikotbahkan kepada lima orang murid - nya di Taman Kijang Isipatana pada malam Purnama Siddhi pada bulan Asadha meliputi EMPAT KESUNYATAAN MULIA dan 8 JALAN - UTAMA yaitu :

- 1). Semua bentuk kehidupan adalah Dukkha.
- 2). Penderitaan disebabkan keinginan rendah (Tanha)
- 3). Lenyapnya Tanha, lenyap pulalah Dukkha itulah NIBBANA.
- 4). Jalan untuk melenyapkan Dukkha adalah 8 Jalan Utama yaitu
(1) Pengertian yang benar. (2) Pikiran yang benar. (3) Ucapan yang benar. (4) Perbuatan yang benar. (5) Mata Pencapaian - yang benar. (6) Daya upaya yang benar. (7) Perhatian yang - benar. (8) Konsentrasi yang benar.

Peristiwa ini di kenal sebagai Hari Suci Asadha yaitu hari mulai diputarnya roda Dharma (DHARMA CAKRA PRAVARTANA-SUTRA), dan di peringati oleh segenap umat Buddha seluruh - dunia pada bulan Asadha (Juli).

(disarikan dari PEROENDANGAN DJILID KA 3 dan RIWAYAT BUDDHA GAUTAMA)

Harum semerbak bunga tak melawan arus angin, baik harum kayu cendana, bunga tegara ataupun malika. Namun semerbaknya Nama harum tersebar kesegala penjuru angin.

Dhammapada-Pupha Vagga 11-54

RAMA

Lukito Tj.

Seorang Rama yang bergelar Sri Bhagawan Dewachi bertahankan cincin pusaka batu kinyang, dengan murid terkasih Batara dan Anjani, dalam satu cerita Shakespeare, yang menyesal telah dilahirkan didunia. Ia berkata demikian karena setelah bertahun-tahun menelaah dan merenung tentang hidup, menggunakan akal budi, ia tak juga memperoleh jawaban yang final tentang waktu, keabadian, kebahagiaan dan materi. Sebaliknya wanita tua tetangganya yang hanya taklid, berbahagia dalam keyakinannya tentang keajaiban Wisnu dan kesucian air Gangga. Toh sang Rama tetap mengatakan: "Saya memang pernah seribu kali berkata dalam hati bahwa saya akan berbahagia seandainya saya tidak tahu apa-apa sebagaimana tetangga tua itu, tetapi itu bukan kebahagiaan yang saya cari". Sang Rama bukanlah pengikut Bapak Epikuros dengan Epikurismenya yang mengajarkan jangan takut akan marah dewa. Bukan itu permasalahannya, karena ia adalah orang yang tahu bagaimana menghormati dan memperlakukan kebudayaan dan kepercayaan Timur yang agung. Shakespeare menyimpulkan, kita tetap memberikan nilai yang lebih tinggi kepada akal budi. Hanya saja memang "ada banyak gilanya untuk lebih menyukai akal budi ketimbang kebahagiaan". Bisa dimengerti, menyebarkan isi pikiran yang berarti merangsang pemikiran merupakan hal yang mengacaukan iman yang terlindung, keyakinan yang tertib dan kepatuhan yang tentram. Tapi itulah justru yang dikerjakan oleh "pemikir bebas", dan ketika ilmu pengetahuan sedang mekar di Eropa, semboyan utama adalah "berani untuk tahu".

Keberanian dan bahaya tampaknya selalu mempunyai daya pikat sendiri. Tak heran bila disana sini dengan cara setengah tersamar atau terang-terangan, asal usul kekuasaan Raja dipersoalkan. Orangpun bertepuk, mereka ingin mengungkapkannya. Satu pertempuran terjadi dengan meriah. Abad 18 para pemikir dengan mudah dipenjarakan meski umumnya sebentar, khususnya di Perancis. Menjadi filosof dengan segra dianggap menjadi orang yang menyerang agama wahyu. Seorang menjadi berbahaya seperti dikatakan oleh Julius Caesar, karena ia berpikir terlalu banyak. "Adakah yang lebih elok, tanya Pitagoras, daripada membawa seluruh dunia kedalam keributan karena sejumlah argumen?". Barangkali benar bahwa orang seperti Pitagoras sesungguhnya senang dengan semua ketegangan yang timbul. Memang ia pernah ketakutan. Sumbangan untuk Encyclopedia diserahkan dengan permintaan agar namanya jangan disebut. Ia juga tanpa ragu bisa menyelinap dari sensor dan kekuasaan dengan berbohong : "Orang di haruskan justa dan kita ditindak karena tak cukup berjusta". Cukup banyak kegilaan disitu, tapi toh Pitagoras dikagumi dan berumur panjang. Ia penulis terakhir yang berbahagia didukung oleh zamannya dan kalangannya.

Zamannya tak kurang dari kezaliman, tiada kewajaran dan keadilan. Yang dihadapi adalah kata-kata Barthes : "Semua hal yang dapat dipertontonkan oleh sebuah dunia yang sedang hendak mati, kebodohan, korupsi dan lain-lainnya". Seperti kata Joyoboyo : "Wong bener tenger-tenger, wong salah bungah-bungah-wong apik ditampik, wong jahat mungah pangkat". Disana sini kebodohan dan kekerasan secara seragam patut dan perlu dikutuk. Zaman kita bagi Barthes ketika menuliskan ini, memerlukan bukan

sekedar pamflet, bukan sekedar ironi dan bukan sekedar ketakjuban. Barangkali kita tak yakin benar adakah sejarah disisi kita, sudah teramat banyak sejarah akhirnya hanya mengecewakan. Apa artinya Sial, Samvara, Otopa, Hiri, Catur Parisudhila kalau Tanha masih meledak-ledak. Dan sementara kebodohan dan kekuasaan hidup bahagia tanpa terusik pikiran, kita melihat yang lain seperti Sang Rama yang tak henti-hentinya mencari jawab. Ada banyak gilanya memang seperti kata Pitagoras.

-0000000*0000000-

* KELUARGA BESAR CETYA BUDDHA PRABHA

* REDAKSI DHARMA PRABHA

MENGUCAPKAN SELAMAT :



- HARJ ASADHA 2531

- DJRGAHAYU RJ KE:42

SEMOGA SANGHYANG ADI BUDDHA / TUHAN YME SELALU
MELIMPahkan RAHMATNYA PADA KITA SEMUA.



Dharma Samvacana

Petikan : Dasar Buddha Dhamma



1. SIAPAKAH SANG BUDDHA ITU ?

Beliau yang dengan kekuatan sendiri mencapai kesempurnaan dan kebebasan dalam kehidupan ini. Yang Maha Bijaksana, Pengenal setiap alam, Pembimbing tertinggi manusia, Guru terbesar para Dewa serta Manusia, Yang Maha Suci, Yang Maha Sempurna.

2. APAKAH BUDDHA ITU SUATU NAMA DIRI ?

Buddha adalah sebutan / gelar dari suatu keadaan kesempurnaan batin yang berarti: Yang sadar atau yang mencapai Pernerangan Sempurna; menunjukkan seorang Mahluk, yang oleh kekuatan sendiri memperoleh tingkatan tertinggi yang dapat dicapai oleh mahluk hidup yaitu pengetahuan dan kesempurnaan budi.

3. SIAPA NAMA BUDDHA SEBENARNYA DAN SIAPAKAH NAMA ORANG TUANYA?

Nama kelahirannya: Pangeran Siddhattha Gautama dan Raja Suddhodana serta Ratu Maya adalah orang tuanya.

4. RAKYAT MANA YANG DIPERINTAH RAJA SUDDHODANA ?

Suku Sakya di India. Termasuk kelompok Bangsa Arya yang berdiam dikaki pegunungan Himalaya dan beribu-kota Kapilawathu; kira-kira 150 km sebelah kota Benares, ditepi sungai Rohini.

5. KAPAN PANGERAN SIDDHARTTA DILAHIRKAN ?

Pada purnama raja bulan WAISAK tahun 623 sebelum Masehi.

6. APAKAH YANG DAPAT DIKETAHUI MENGENAI KELAHIRAN MAUPUN MASA MUDA SANG BUDDHA ?

Secara pasti tidak banyak. Namun demikian, riwayat dan sejarah kehidupan Sang Buddha yang disampaikan kepada kita adalah banyak sekali, Seperti orang-orang besar pendiri-pendiri agama lain, begitu pula Sang Buddha, kelahiran maupun masa mudanya sering dihias dengan peristiwa yang indah-indah.

7. APA YANG DICERITAKAN ANTARA LAIN DALAM RIWAYAT ITU ?

Diistana raja Suddhodana pada waktu itu, berdiamlah banyak kaum Brahmana yang bertugas sebagai pendeta dan ahli ilmu falak, yang pada kelahiran pangeran Siddhatta meramalkan bahwa kelak pangeran ini akan mencapai keluhuran yang luar biasa. Ramalan mereka menyatakan bahwa apabila pangeran Siddharta menduduki tahta kerajaan, ia akan menjadi raja dari semua raja-raja; akan tetapi bila ia melepaskan kedudukannya atas tahta dan memilih hidup sebagai pertapa, ia akan menjadi penahliuk hidup, mencapai kesempurnaan, menjadi Buddha. Seorang pertapa itu ialah Kaladewala datang dari rimba Asita, pada waktu itu merebahkan diri dihadapan bayi pangeran Siddharta dan berkata "Benar, anak ini kelak akan menjadi Buddha; penunjuk jalan kebebasan mutlak". Kaladewala lalu menangis karena usianya yang telah lanjut tidak akan mengalami peristiwa yang akan datang.

SUSUNAN PENGELOLA

BULETIN DHARMA PRABHA



Upi. Metta Yuvati
(Pemimpin Umum)



Bhikkhu Viriyanadi H.T
(Pelindung)



Upa. Suryananda
(Pemimpin Redaksi)



Upa. Vinnana
(Staf Redaksi)



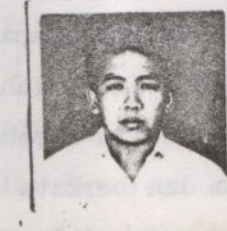
UBAP. Asadha Nata Kusuma
(Staf Redaksi)



Upa. Adi Dharma
(Staf Redaksi)



Upa. Prajna Gatha
(Ilustrator)



UBAP. Jina Kumaranadi
(Staf Redaksi)



Upa. Vira Duta
(Sirkulasi)

Hasil & Kegiatan Serasehan V di Palembang

Serasehan V SEKBER PMVBI berlangsung di Palembang dari tanggal 26 Juni s/d 29 Juni 1987, yang diikuti ± 600 orang dari 55 organisasi Cetya & Vihara se Indonesia.

Tema sarasehan ke V kali ini : "Dengan semangat sarasehan SEKBER PMVBI, kita tingkatkan kehidupan beragama dan peran serta dalam pembangunan nasional".

Adapun acara-acara yang diadakan meliputi Kesenian, vokal group, pemilihan Dharma Duta, OR, sidang pleno, tour, pendidikan pers, ceramah dan kebaktian.

Sarasehan ke V diawali dengan pemukulan gong 3X oleh Gubernur SumSel Haji Sainan Sagiman tepat pukul 08.00 WIB di Taman Budaya Sriwijaya.

Tampak hadir pada kesempatan itu Ketua Umum MBI Drs.H.Moh Saleh Bina, Dirjen Bimas Hindu & Buddha Drs.Oka Diputhera, Kepala BP-7 Daerah Tingkat I Sumsel H.Datuk Lela Siregar, Maha Nayaka Sangha Agung Indonesia MNS Ashin Jinarakkhita, parabhikkhu, panitia dan semua peserta sarasehan.

Drs.Tjoe Tjoe Ali Hartono.pada kata sambutannya mengatakan "vihara-vihara Buddhayana Indonesia bertujuan mengembangkan dan melestarikan agama Buddha Indonesia, oleh karenanya sarasehan merupakan tantangan bagi generasi muda untuk berkreasi dalam pembinaan umat dan berpartisipasi secara aktif membangun manusia seutuhnya serta menjunjung tinggi kerukunan hidup beragama.

Sidang pleno diadakan 3 hari, dihadiri oleh 108 orang dari seluruh kontingen, yang dipimpin oleh Lenny Alloey SH dari PPBD Palembang dengan wakilnya Widnyano Candra dari A MV Maha Bodhi Semarang; Notulisnya Vidyasasana dari PMVB Medan dan Ninik Tanjung dari PPBD Palembang.

Sidang dibagi menjadi 3 Komisi yaitu :

* Komisi A : Membahas tentang penyempurnaan AD / ART.

Ketua : Drs. Darwis Hidayat dari Palembang.

Wakil : Ir. Suryananda Surip dari UMVM Semarang.

Notulis : Machtar, Lie Tjien dari VMS Mojokerto.

* Komisi B : Membahas rencana kerja SEKBER dan Garis Besar Acara Sarasehan (GBAS).

Ketua : Yandramin Halim dari PVVD Bandung.

Wakil : Adil dari PMBV Medan.

Notulis : Rosemary dari PMVB Medan.

* Komisi C : Membahas laporan pertanggung jawaban & pemilihan tempat pengelola majalan Manggala.

Ketua : Megawati Santoso dari Bandung.

Wakil : Andra Andarika dari PMVB Sibolga.

Notulis : Rostini dari PMVA Sibolga.

Hasil sidang pleno Komisi A :

AD SEKBER PMVBI terdiri dari 22 pasal dan ART SEKBER PMVBI terdiri dari 7 pasal yang disetujui oleh Sangha Agung Indonesia Wiku Aryasasano dan rapat paripurna Sekretariat Bersama PMVBI serta Sekjen M.U. Krisnaputera.

Hasil sidang pleno Komisi B yaitu :

Program kerja Sekber PMVBI periode 1988 - 1990 :

- I . Untuk mencapai persatuan dan persaudaraan antar perhimpunan generasi muda Buddhis Indonesia ,perlu diadakan:
 1. Konsolidasi kedalam berupa :
 - * Peningkatan kerjasama antar sekretariat Rayon.
 - * Peningkatan kegiatan pada setiap sekretariat Rayon.
 2. Usaha-usaha untuk memperkenalkan Sekber PMVBI kepada organisasi generasi muda Buddhis lainnya yang belum terdaftar sebagai anggota.
- II. Dalam upaya pengembangan dan pembinaan umat Buddha, maka dilakukan :
 1. Usaha peningkatan kualitas dan kuantitas dharma duta, misal: dengan kursus tertulis secara nasional, diadakan bimbingan secara kontingen dari setiap Rayon, lomba dharma duta dan seleksi secara cermat & tepat.
 2. Usaha pengadaan buku-buku Buddhis melalui pembentukan suatu badan penerbitan yang diberi wewenang oleh Sekjen untuk menangani penerbitan buku-buku Buddhis.
 3. Usaha untuk membantu menangani masalah pendidikan agama Buddha disekolah-sekolah, misalnya :
 - * Usaha penyediaan tenaga pengajar pada sekolah-sekolah sampai keperguruan tinggi.
 - * Turut membantu sekolah-sekolah agama Buddha (Akip Samarotungga di Boyolali).

4. Mengadakan aksi-aksi sosial dalam menimbulkan rasa ke-manusiaan misalnya :
 - * Pengumpulan dana untuk disumbangkan kepada korban bencana alam.
 - * Donor darah secara serempak
5. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan kepemudaan seperti latihan kepemimpinan, management organisasi.
6. menggalakan kesenian dan kebudayaan daerah dalam usaha kelestariannya.

Jadwal acara sarasehan VI 1988 - 1990 dikota Agung, Bandar

Lampung, Sumatera Selatan Yaitu :

1. Laporan ketua panitia pelaksana
2. Laporan Sekjen.
3. Pengarahan-pengarahan yang bertopikkan Buddha Dharma, kepemimpinan dharma, management organisasi & Dharma du ta.
4. Diskusi tentang :
 - * Masalah yang dihadapi anggota Sekber
 - * Strategi pengembangan agama Buddha di Indonesia dimana hasilnya disampaikan kepada Sangha Agung Indonesia atau MBI.
5. Acara-acara untuk menggalang rasa persahabatan, persaudaraan, kegiatan pemuda, kesenian, rekreasi, lomba ke-trampilan, olah raga dll.
6. Sidang paripurna dan sidang komisi.

PIMPINAN & SEGENAP KARYAWAN



PERUSAHAAN TEH WANGI **TIRTOWINOTO**

Jl. Kyai Mojo 4 - 10 Telp. 2591
Yogyakarta

MENGUCAPKAN :

Selamat & Sukses
Atas terbitnya Bulletin Dharma Prabha

Selamat & Sukses

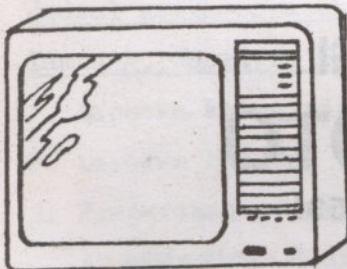
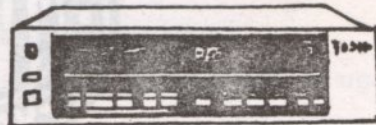
Atas terbitnya Bulletin Dharma Prabha

TOKO SUKSES

Jl. Sultan Agung 157

☎ (0274) 4827 - 86823

Yogyakarta



TOKO SUKSES JAYA

Jl. Urip Sumoharjo 131

☎ (0274) 86199

Yogyakarta

• Terdepan
dalam arus mode



SINAR MAS
fashion centre

JL. MALIOBORO 40-42 ☎ 2613-4490
YOGYAKARTA



YOGYAKARTA

Toppas



fashion

JL. SOLO No.1 Telp. 88750 YOGYAKARTA

Selamat & Sukses
Atas terbitnya Bulletin Dharma Prabha

 **Dulux**


U.D. SINAR LOGAM

Jl. Adisucipto 33  3572-88948
Yogyakarta



PUSAT JUAL BELI MOBIL

SUMBER MOBIL BARU

JL. MAGELANG 113-117  5734-88229 YOGYAKARTA

BENGKEL MOBIL

TOSHIBA

LAS, CAT

JL. KUSUMANEGARA NO.73

JL. MAGELANG NO. 26


YOGYAKARTA



TCKO BESI & KACA

PULUNG

JL. SOLO (AMBARUKMO) NO.170

 88034 YOGYAKARTA

Selamat & Sukses

Atas terbitnya Bulletin Dharma Prabha



toko

Sari Indah Busana

JL. BHAYANGKARA NO. 15 YOGYAKARTA



TOKO ARLOJI
GUNUNG MAS II

JL. URIP SUMOHARJO (JL. SOLO) NO. 119
TELP. 5681 YOGYAKARTA



SETIA BUDI

Jl. Malioboro 59 Telp. 3171
YOGYAKARTA

Audio / Video Electronics
Parabola Antena

murah, kualitas terjamin, bergaransi



Spring

PERCETAKAN • PENERBIT • TOKO BUKU
ALAT-ALAT TULIS KANTOR DAN SEKOLAH

TOKO BUKU : J.N. BRIGJEN KATAMSO 27 TELP. 2538 YOGYAKARTA 55121
PERCETAKAN : J.N. LETJEN S. PARMAN 70A TELP. 2859 YOGYAKARTA 55251



HARAPAN MULIA

(KALI BAYEM No. 35)

Yogyakarta



Selamat & Sukses

Atas terbitnya Bulletin Dharma Prabha



Metric

Lemari Es

SHARP

SI HEMPI LISTIK

BLACK MASK CRYSTAL COLOR



SHARP

TERBUKTI PALING UNGGUL

PRODUKSI
YASONTA

DISTRIBUTOR UTAMA
PRIMA **TELADAN**

Selamat & Sukses

Atas terbitnya Bulletin Dharma Prabha



SANGHA AGUNG INDONESIA

RAYON III

Sulawesi Utara

PENGURUS

Vihara Sakyavanaram

LEMBAH CIPANDAWA
POS - SINDANGLAYA
CIPANAS, - PACET, JAWA - BARAT, INDONESIA

Foto Copy & Alat² Tulis

” REJEKI ”

JL. BUMIJO 17 YOGYAKARTA

Cetiya Buddha Prabha

Jadwal kebaktian :

Minggu 08.00 - 10.00

Tgl. 1 ; 8 ; 15 & 23

(Imlik) : 19.00 - 21.00

Selamat & Sukses

Atas terbitnya Bulletin Dharma Prabha



Italy
sepatu & tas



TOKO SEPATU & TAS
Isetan
Jl. JEND. A. YANI 52 YOGYAKARTA



PUSAT SEPATU & TAS
Safari
Jl. MALIKIRMO 61 YOGYAKARTA



TOKO SEPATU & TAS
Canada
Jl. SOLO K. 22. PHONE 4164 - YOGYAKARTA



sepatu & tas
LIMAN
Jl. MALIOBORO 99 TELP. 3619 YOGYA



LIMAN
KARPET-VINIL-KULIT
Jl. MALIOBORO 47 ☎ (0274) 3233-5784
YOGYAKARTA

mickey mouse



Matahari
ALUMINIUM & KACA
Jl. BRIGJEND KATAMBO 109
YOGYAKARTA

We've got style!

Selamat & Sukses
Atas terbitnya Bulletin Dharma Prabha

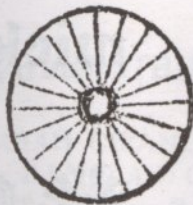


SANGHA AGUNG INDONESIA

LEMBAH CIPANDAWA

POS — SINDANGLAYA

CIPANAS, — PACET, JAWA — BARAT, INDONESIA



SANGHA AGUNG INDONESIA

RAYON VII

D.I.Y.

RAYON VIII

JATENG

Hasil sidang komisi C :

Memilih kota Medan dengan Vihara Borobudur sebagai pengelola majalah Manggala untuk periode Januari 1988 - Desember 1989.

Susunan pengurus sekjen sekber PMVBI periode 1986 - 1987 :

Sekretariat jenderal : Drs. Darwis Hidayat.

Deputy I Sekjen : Mariani SH.

Deputy II Sekjen : Dra. Megawaty Santoso.

Program kerja sekber PMVBI periode Januari 1986 - 1988.

1. Meningkatkan peran serta sekber PMVBI dalam pembangunan nasional, khususnya dalam bidang kepemudaan dan pemberantasan ketidoknowledgean.
2. Membentuk sekretariat rayon sekber PMVBI diseluruh Indonesia.
3. Mempersiapkan dan melaksanakan sarasehan sekber PMVBI ke V tahun 1987 di Palembang.
4. Meningkatkan kerjasama dan pengawasan terhadap mutu serta kesinambungan penerbitan majalah Manggala.
5. Meningkatkan kemantapan berorganisasi bagi anggota sekber PMVBI, agar jelas mengetahui hak, kewajiban dan tanggung jawabnya.
6. Meningkatkan pengetahuan Buddha Dharma dan kehidupan beragama bagi anggota sekber PMVBI.
7. Mempererat kerjasama, memperluas jalinan komunikasi dan pertukaran informasi dengan sesama anggota sekber PMVBI.

8. Untuk jangka panjang perlu dipikirkan pendirian lembaga penerbitan yang dikelola sekber PMVBI.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekber PMVBI :

- * Januari 1986 : Serah terima jabatan sekjen PMVBI.
- * 15 Febuari 1986: Pemilinan deputy sekjen I & II.
- * 25 Febuari 1986: Pembentukan panitia sarasehan V.
- * J u n i 1986: Tour Sekber PMVBI Rayon II.
- * 25 Oktober 1986: Pembentukan panitia pelaksana sarasehan V.
- * Januari 1987: Penerbitan buku "Tuntutan Puja Bhakti".
- * Maret 1987: Pembuatan buku " AD dan ART PMVBI".
- * J U N I 1987: Penerbitan kitab suci agama Buddha.

Keuangan yang ada pada Sekjen sekber PMVBI Rp. 2.523.530,-

Sarasehan V resmi ditutup oleh Gubernur KDH tingkat I Sumsel Haji Sainan Sagiman dengan pemukulan gong 3 X pada tanggal 29 Juni 1987, digedung taman Budaya Sriwijaya.

Pada acara penutupan dipertunjukkan lagu-lagu, tarian, puisi, serta pertandingan tenis meja, vokal group, tarik tambang, dan lomba Dharma Duta. Dengan hasilnya SBB :

TENIS MEJA : Juara I dari Palembang.

Juara II dari Bukit Tinggi.

Juara III dari Palembang.

Juara harapan dari Batu Raja.

TARIK TAMBANG : Juara I dari Palembang.

Juara II dari Riau.

Juara III dari Jambi.

VOKAL GROUP : Juara I dari Medan.

Juara II dari Palembang.

Juara III dari Jambi.

Juara harapan I dari Medan.

Juara harapan II dari Lampung.

DHARMA DUTA : Juara I Vihara " Sakya Kirti " Jambi.

yang dibawakan oleh Dharma Pria.

Juara II Vihara " Cetya Buddha Prabha " Yogyakarta. yang dibawakan oleh Harpandy Tandadajaya.

Juara III Vihara " Persaudaraan Muda-Mudi Bodhisatva " Bandar Lampung, yang dibawakan oleh DIDI.



* Keluarga Besar Cetya Buddha Prabha.

* Redaksi Dharma Prabha.

Mengucapkan Selamat dan Puji Syukur atas Rahmat Sang hyang Adi Buddha / Tuhan YME telah terwujud Peletakan Batu Pertama dan dimulainya pembangunan :

"BUDDHIST CENTRE MAHA VIHARA MOJOPAHIT"

TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO

Tanggal 22 Juli 1987, Jam : 09.30 WIB

oleh Wakil Bupati Mojokerto. Jawa Timur.



Anugerah

oleh: Liem King Hien

" Papa rindu sama mama, ya pa... ? "

Suara kecil terdengar menyadarkan dari lamunanku; Kupandang tajam Ratna yang berdiri disampingku. Matanya yang hitam bening dan omongannya yang pendek itu sempat menggores hatiku.

Aku tersenyum kecut, lalu kuangkat anakku dan kupeluk erat-erat diatas dada dengan pencurahan kasih sayang yang tulus.

" Hayo tadi main-main dimana ?, Ratna nakal lagi ya..? tanya ku mengalihkan pembicaraan. Pipinya yang kemerahan kucium dengan segenap perasaan. Ratna tertawa manja.

" Anu, anu... bermain dirumahnya kak Dewi, tapi Ratna tidak nakal kok... "

" Lho .. tadi kok nangis ? "

" Yang nangis Tuti kok pa..., bukan Ratna " sambil merengut lucu. Tuti adalah adik Dewi, anak tetangga sebelah.

" Waah, cantik benar kalau tidak nangis; aduh... hem..hm cantiknya anak papa ..." pipinya kucium lagi.

Kembali Ratna tertawa lagi, lalu kuturunkan dengan maksud supaya main-main lagi; tapi Ratna tetap berdiri disampingku dengan tatapan mata seperti tadi.

" Ratna..., kok nggak main-main lagi ? " tanyaku.

" Anu pa... , papa lagi sedih ya ...? dia ganti bertanya.

Hatiku seketika agak terharu mendengar pertanyaannya.

" Ah... tidak, papa tidak sedih, papa senang kok sayang...."

" Tadi papa kok melamun ? kejarnya.

" Ehm...anu, papa tadi agak pusing ..."

" Papa rindu sama mama ya...?"

Saya tak bisa menjawab, kupandangi mata Ratna yang bening yang menuntut jawabanku.

" Rat... Ratna..." terdengar suara emak dibelakang memanggil-manggil.

" Nha.. Ratna dipanggil emak, ayo cepat, Ratna tadi belum makan siang kan ...? jawabku cepat-cepat biar lekas pergi.

Ratna menatapku dengan tajam seakan-akan dia berkata " Sekarang papa tidak mau menjawab, tak apalah, tapi besok harus dijawab ya...pa "

Tanpa bicara apapun Ratna lari menuju kebelakang menemui emaknya. Aku hanya bisa menarik nafas panjang, sambil bergumam " Hem..., anak perempuan 6 tahun kok ya... bisa membaca hatinya orang tua." Sekelebat ada rasa bangga dihati ini; tapi juga ada rasa bingung rasa prihatin.

Dulu tak pernah terbersit dibenakku kalau istriku akan meninggalkan aku untuk selama-lamanya.

Enam tahun yang lalu, Endah Permatasari, istriku tercinta, telah dipanggil oleh Tuhan yang Maha Kasih sewaktu melahirkan Ratna; Padahal aku mengarungi kehidupan bersamanya baru berjalan dua tahun lamanya.

" Kak Surya, kalau sewaktu-waktu aku dipanggil dihadapannya, apa kak Surya akan kawin lagi ? tanya Endah sewaktu mengandung tua. Aku Kaget.

" Ah..., jangan omong yang nggak nggak Endah..." jawabku cepat. Endah tertawa. Dadaku tambah dag dig dug tak karuan. Kurangkul dia lalu kubelai rambutnya yang hitam dan juga kubelai pula perutnya yang bulat isi anakku. Endah tersenyum manis. Hatiku agak tentram. Tidak kusangka istriku melanjutkan omongannya " Kalau sewaktu-waktu aku telah tiada, saya rela dan mengizinkan kak Surya cari penggantikmu, asal anakmu ini jangan kau sia-siakan ya..."

" Endah !! "

Dan apa yang dikatakan Endah ternyata kini jadi kenyataan, istriku tercinta telah tiada, meninggalkan aku dan anakku Ratna Kumalasari.

Tak terasa waktu cepat berlalu Ratna sekarang sudah berusia enam tahun, mewarisi kelincahan dan kecantikan mamanya. Ah... aku sebenarnya kasihan kepada anakku; seketika terbersit pikiranku untuk mencari mama pengganti, yang mau mendidik Ratna dengan hati yang tulus dan bersih, tapi siapa ? dan apakah Ratna sendiri mau menerima ?. Aku lalu teringat Trisnawati anak kelas tiga IPA, muridku. Gadis rupawan keibuan, wajahnya mirip almarhum Endah Permatasari. Bukan hanya wajah, sifatnyapun banyak persamaan, sabar, halus, setia dan berpan-dangan luas.

Setiap ketemu dengannya hati ini rasanya kok nggak karuan, senang, rindu, dan bahagia. Apakah Trisna juga merasakannya ? sering Trisna konsultasi denganku kalau menemui kesulitan, baik mengenai study maupun pribadi. sehingga sering teman-temannya menggoda Trisna kalau aku lewat didepannya.

" Trisna ... itu pacarmu ingin bertemu "

Saya hanya tersenyum saja dan saya sendiri tak tau apa makna senyumku itu.

Pada suatu bubar sekolah Trisna menemuiku, katanya pada hari minggu pagi akan datang kerumahku karena ada masalah yang akan dibicarakannya. Tetapi ditunggu hingga jam 10.00 Trisna tak kunjung datang. Berhalangankah dia ? hatiku jadi gundah, rasa cemas dan kuatir; juga rasa was-was apakah dia tidak akan menepati janji ?.

Tiba-tiba terdengar pintu diketuk, bergegas aku membukakan pintu, tak salah lagi Trisna sudah berdiri didepan pintu ; cepat-cepat kupersilahkan masuk.

" Maaf pak, agak kesiangan, banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dirumah " kata Trisna dengan canggungnya.

" Ah..., tak apalah, tunggu sebentar ya..." kataku sambil pergi kebelakang minta tolong emak menyediakan minuman, lalu baru menemui Trina lagi.

Setelah ngobrol kesana kemari, aku lalu bertanya apa sebenarnya yang menjadi masalahnya.

Trisna omong apa adanya, mengatakan bingung dengan studynya

setelah lulus SMA ini. Dia sejak dulu ingin masuk Fakultas Ekonomi, tapi orang tuanya bersikeras supaya masuk Fakultas Kedokteran.

"Betul pak, biar bagaimanapun saya akan masuk fakultas Ekonomi saja " kata trisna tegas.

"Alasanmu ??"

"Itu sudah menjadi cita-citaku pak! Aku hanya bisa mengganggu-angguk " Hem..., muridku satu ini, kelihatannya halus & bijaksana, tapi kalau punya keinginan bisa keras kepala juga. Asal keinginan itu baik, saya akan mendukungnya.

"Ya..., kalau kamu sudah mantap betul ingin masuk Fakultas Ekonomi; aku akan mendukung niatmu. Kapan-kapan aku akan datang kerumahmu memberi keterangan kepada orang tuamu supaya niatmu terlaksana".

"Terima kasih banyak pak Surya ". Katanya sambil menatapku. Matanya bersinar-sinar indah mempesona. Aku tersenyum bahagia.

Tiba-tiba Ratna muncul mendekatiku. Dipandanginya Trisna berulang kali. Trisna tersenyum dan tanpa disangka-sangka Ratna mendekati Trisna lalu ditubruknya. Trisna kaget, akupun kaget.

"Ma..., Ratna rindu sama mama, mama pergi kok lama sekali ?". Aku tambah kaget, Trisna malah tersenyum rambutnya Ratna dibelai dengan penuh kasih sayang .

Ah..., anakku mengira Trisna sebagai mamanya; memang antara keduanya hampir tak ada perbedaannya. Apalagi fotonya Endah

selalu tak lepas dari kamar tidunya Ratna. Jadi tak aneh, apabila mengira Trisna sebagai mamanya yang pulang dari bepergian jauh.

"Ratna...., itu kak Trisna, bukan mama, mama belum pulang, masih dalam perjalanan yang jauh sekali..." kataku menyadar kan Ratna.

"Ah..., papa bohong, ini mama kok, bukan siapa-siapa".

"Biarkan saja pak,biarkan..." kata Trisna lirih. Uoo..., jadi pak Surya sudah punya anak ta....?

Aku mengangguk, lalu sejarah hidupku dengan Endah kuceritakan semua. Trisna mendengarkan dengan penuh perhatian. Ada sedikit mega kelabu terbersit diraut mukanya setelah mendengarkan ceritaku.

Adanya kejadian itu lalu aku mohon supaya Trisna tidak datang kerumahku lagi agar tak terikat dengan Ratna maupun terganggu studynya. Trisna menyetujuinya.

Tetapi terasa makin lama Trisna jauh dariku. Aku mengerti, Trisna merasa kehadirannya dirumahku tidak aku kehendaki.

Sedangkan Ratna makin lama, tambah nakal, sering menangis menyanyakan Trisna terus. Hatiku tambah tak karuan lebih-lebih ketika Ratna jatuh sakit karena terlalu banyak memikirkan & merindukan kehadirannya mamanya.

Aku berusaha membawanya ke dokter, tapi bukannya sembuh, malah tambah berat, badannya makin kurus, sinar matanya pudar. Akhirnya opname di rumah sakit.

Trina tidak kuberi tahu, karena aku malu dan selalu ragu-ragu. Tetapi keadaan Ratna makin lama tambah mengkuatir -
kan, antara sadar dan tidak dia sering mengigau " Mama.....
Ratna rindu ma....., ma... pulanglah ma...., Ratna rindu...."

Hatiku seperti tertusuk-tusuk oleh seribu jarum, tidak kuat aku tetap pada prinsipku. Trisna harus datang, kasihan anakku....., demi anakku....., mula-mula Trisna tak mau tetapi setelah kuceritakan keadaan anakku dan permohonanku yang putus asa, akhirnya Trisna mau kubawa ke RS. Ketika aku dan Trisna masuk, masih terdengar Ratna mengigau terus.

" Ratna, ini mama sudah datang, anakku sayang..." kataku lirih. Seperti mendapat semangat baru Ratna membuka mata

" Mama...., Ratna rindu sekali ma....., mama berjanjilah, tidak akan meninggalkan Ratna dan papa....., berjanjilah ma?"
tuntutnya.

" Tidak, Anakku sayang, mama tidak akan pergi lagi; mama juga rindu sama Ratna...." jawab Trisna dengan tersendat-sendat. Hatiku terharu, begitu besar luhur budinya.

" Trisna maukah kamu menjadi mamanya Ratna ? aku berbisik di dekat telinganya.

Trisna memandangkanku dengan sinar kebahagiaan " Aku cinta pada mu kak Surya, semenjak pertemuan kita yang pertama....."

Betapa lega dan bahagiannya hatiku ini. Oh..., begitu besar ANUGERAH yang kudapatkan. Trimakasih Tuhan....., Kau telah menunjukkan kebesaranmu.

TAMAT

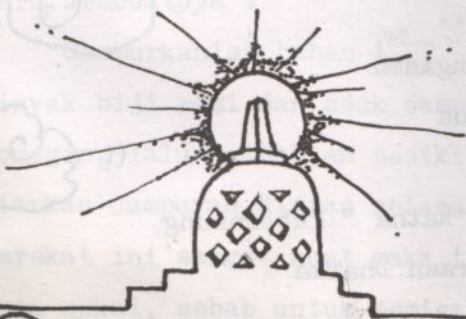
BUDDHA NAN MULYA

2531 tahun yang lampau
Lahirilah Bodhisatwa Sidharta Gautama
Dimana dunia mulai kacau balau
Dikaulah Cahaya penerang dunia



Istana yang megah, harta yang melimpah
Isteri yang cantik Kau tinggalkan itu semua
Demi menolong seluruh umat manusia Kau babarkan Buddha Dharma.
Tanha dan Avidya Kau hapuskan itu semua
8 Jalan Utama itulah Marga yang nyata

Tidak berbuat jahat, menambah kebaikan
Mensucikan pikiran itulah ajaran - Mu
Oh Buddha nan mulya
Pengorbananmu tidak sia-sia.



Oleh :

Liem King Siong.

GMCBP

Kota gudeg sebutanmu
Gudang angka jawa tengah titelmu
Pangkal perjuangan julukanmu
Ngayogyakarta namamu

Diantara keramaian kotamu
terdapat sebuah Vihara....
Vihara Buddha Praba namamu



Berdirilah wadah remaja
sebagai rasa persatuan dan persaudaraan Dharma
Dengan berbagai aktivitasnya
Menyongsong hari esok
Yang akan lebih cerah
Meneruskan ajaran " Dharma Buddha Gautama "



Di bawah naungan Sangha Agung Indonesia

Majulah GMCBP, tunjukkan....

Tunjukkan kehebatan perjuanganmu

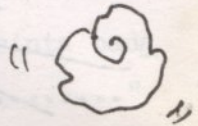
Bangkitlah umat Buddha semua

Jayalah agama Buddha

Dalam lindungan Sang " Tri Ratna " kubernaung

Marilah kita bina persaudaraan Dharma

Yang suci nan mulia.



Oleh :

Very Novita.

AQUARIUM CEMENT

Banyak diantara kita yang memiliki hobi memelihara ikan dalam aquarium, harga aquarium lumayan juga. Alangkah baiknya kita dapat membuatnya sendiri dari bahan-bahan yang kita tentukan sendiri (sesuai kantong tentunya). Kerangka umumnya dari baja atau aluminium dan dindingnya kaca 5 mm. Masalahnya bagaimana kita merekatkan baja dan kaca sehingga kedap air ? Kita dapat membuat perekat untuk aquarium dengan bahan-bahan yang mudah kita peroleh di toko bahan kimia dekat rumah kita dengan resep di bawah ini :

1. Timbal oksida (litharge)... 3 bagian.
2. Tanah putih yang halus..... 3 bagian.
3. Kalsium sulfat (gips)..... 3 bagian.
4. Gondorukem (rosin)..... 1 bagian.
5. Minyak biji rami (Linseed oil) secukupnya
6. Bahan pengering (drier) secukupnya.

Cara membuatnya :

Campurkanlah bahan 1, 2, 3, dan 4 dengan baik. tambahkan Minyak biji rami dan aduk sampai diperoleh bentuk pasta yang homogen, lalu tambahkan sedikit bahan pengering. Biarkan campuran diatas selama beberapa jam sebelum digunakan. Perekat ini sangat kuat maka tentukan konstruksi yang paling anda sukai, sebab untuk memisahkannya hanya dengan memecahkan kacanya. Selamat Mencoba.

dari : Effendie.

DARI ANDA UNTUK ANDA

Dari : King Hien

Untuk : Generasi Muda Buddhis seluruh Indonesia.

D U : Mari wujudkan Buddha Dhamma yang SANDITIKO,AKA-LIKO dan EHIPASIKO.

Dari : Effendie

Untuk : Kawula / i Muda Buddhis

D U : Ada bayi bulletin baru lahir, Yuk ngisi !
Assyikk..... ada hadiahnya lagi !!

Dari : Liyanto dan Mee Lie

Untuk : Keluarga besar GMCBP

D U : Semoga terbitan bulletin ini dapat berjalan lancar.

Dari : Suheng

Untuk : Rekan-rekan seklenteng

D U : Nulis dong walaupun Haji Oemar Sahid.

Dari : Netty

Untuk : Teman-teman se Dhamma

D U : Kalau ada naskah yang menarik, kirim donk ke Redaksi.

Dari : Yhandy Yudha

Untuk : Umat se Dhamma

D U : Dengan bulan Asadha ini, mari kita mendalami Buddha Dharma.

Dari : Asien

Untuk : Muda-mudi Buddha Gaya.

D U : Salam persahabatan selalu.

Dari : Novi

Untuk : Teman-teman se Dhamma

D U : Selamat menyambut hari Asadha.

Dari : Metta Yuvati

Untuk : Hemadani

D U : Jangan malas donk, datang ke Cetya yach.

Dari : Dewi Ros Inti

Untuk : Teman-teman Sedharma.

D U : Ayo donk ! Partisipasinya mengisi Dharma
Prabha beramai-ramai.

Dari : Dju Ing

Untuk : Muda-mudi Cetya Buddha Prabha.

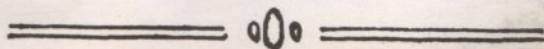
D U : Kalau udah punya itu.....tu, jangan lupakan
cetyanya donk.

Dari : Cia Ni

Untuk : Ketua GMCBP

D U : Kapan lu mau ke Bandung ?

Gua doa in secepatnya, sukses.... ya





RUANG HUMOR

Nyengir dikit ah...

PANDITA

A : Hei bung, papimu itu jadi apa sih ?

B : Oh..... papiku kan pembantu Pandita

A : Pembantu pandita ? Mengapa tak pernah mengenakan jubah ?

B : Soalnya kan cuma pembantu rumah tangganya

A : ??????????

BAHASA KONYOL

Ren sen pen lai se happy
Mei yiu chien chi cau money
Cau tau money chi cau mummy
Cau tau mummy chi married
Fu tau ciu yek ciu sen baby
Baby sen chu ciu mati
Ni suo sedih pu sedih



: NOV





LALAT DAN NYAMUK

N : Hai...H, Gue ada sebuah pertanyaan, lu mau kagag menjawab pertanyaan gue ?

H : Gue sih mau aja menjawab pertanyaan lu, asal kagag sulit.

N : Oke deh, dengar ya.....

Apa sebabnya lalat lebih besar dari pada nyamuk ?

Sedangkan makanan lalat adalah kotoran-kotoran sampah, Kalau nyamuk hanya makan darah saja, tapi kok lebih kurus; padahal darah itu kan lebih segar ?

H : Wah.... pertanyaan apa itu, emangnya lu kagag ada lagi pertanyaan yang lain buat gue ?

N : Lu bisa kagag jawabnya ? kalau kagag bisa jawab ngomong aja deh....kagag usah banyak cingcong, ayo...bisa kagag ?

H : Kagag bisa deh, gue ngalah.....

katakan donk apa sih jawabnya, gue jadi penasaran aja ?

N : Ah... masak kagag bisa...Nyamukkan sering begadang , sedangkan lalat tidak.

H : Ada... aja pertanyaan itu.

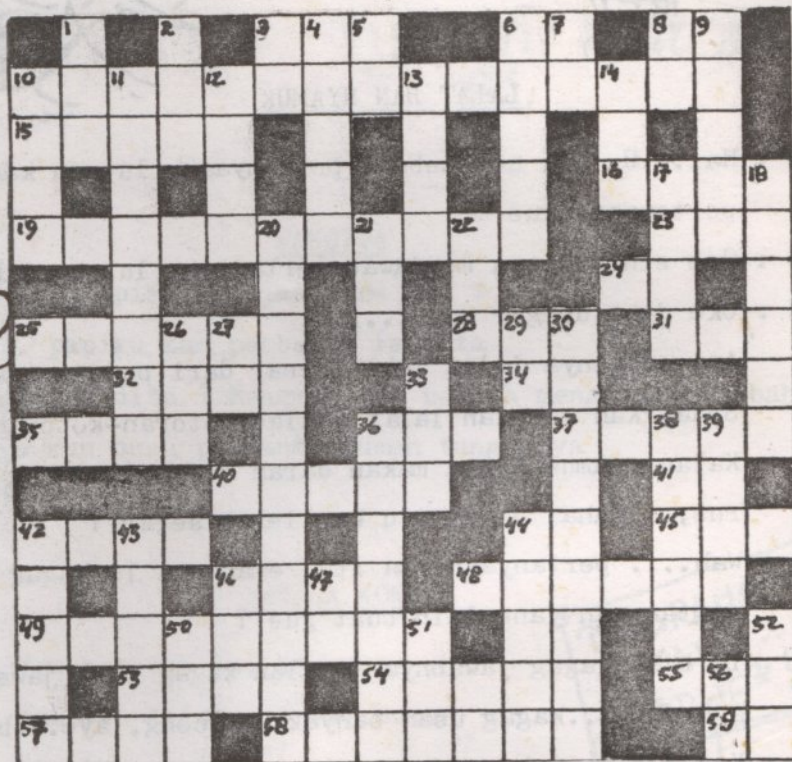
N : Udah deh, kalau kalah jangan banyak ngoceh yach..... ha.....ha.....ha..... kalah kant ?

H : Grrrrrrr.....

dari : N O V I

T.T.S

Berhadiah



PLEASE...!

KETENTUAN :

- Jawaban ditulis di atas kartu pos
- Setiap jawaban harus disertai KUPON yang telah tersedia
- Jawaban harus sudah tiba di meja redaksi paling lambat tanggal 3 Oktober 1987.
- Jawaban dikirim ke alamat redaksi Dharma Prabha
- Jawaban yang tepat akan diundi untuk menentukan 3 orang pemenang yang berhak memperoleh hadiah menarik dari DP.

Mendatar

3. Kata tanya
5. Pengadilan Negeri
8. Universitas Terbuka
10. Hukum sebab musabab
15. Tata susila / kesusilaan
16. Besar (sansekerta)
19. Guru I P.Siddharta dalam mencari kesunyataan.
23. Tempat menyimpan barang
24. Angka Romawinya 950
25. Dibalik; Sumpahnya Gajah Mada
28. Sifat tidak terpuji
31. ABRI masuk desa
32. Makanan pokok
34. Dibalik; Surat Keputusan
35. Rasa terpenuhi keinginannya
36. Yang melahirkan kita
37. Dibalik; nama seorang rahib siswa Sang Buddha
40. Yang dijalankan bhikkhu pada bulan Katina
41. Dibalik; Atas nama
42. Berbuat salah
44. Kereta api
45. Alat penumbuk
46. Besar, luas
48. Hari besar umat Buddha
49. Raja dari Magada
53. Untuk, mengerjakan
54. Mas kawin (bhs. Jawa)
55. Kulit tipis
57. Dibuat rapi
58. Umat Buddha
59. Dia

Menurun

1. Dibalik; mengerti
2. Panggilan akrab kepada mereka yang lebih muda usianya.
3. Air Conditioner
4. Lima (sansekerta)
5. Poros
6. Laki-laki
7. Narapidana
8. Usaha Dagang
9. Asalnya Dukkha
10. Alam Setan
11. Hukum Tiga Corak Umum
12. Sais P.Siddharta waktu meninggal istana.
13. Nama; Penyakit pernafasan
14. Tri Ratna
17. Tanpa Jiwa / Roh
18. Juli (sansekerta)
20. Nama kerajaan P.Siddharta
21. Alat pembersih
22. Wadah dari sekte Buddhayana
26. Berfungsi menyatukan dua jenis logam.
27. Negara Adi kuasa
29. Rukun kampung
30. Tempat kotbah I Sang Buddha.
33. Terharu
36. Dibalik; pertunjukan
38. Pengikut setia Sang Buddha
39. Tempat pertemuan (sansekerta)
42. Mata Dewa (sansekerta)
43. Titik pusat
44. Dibalik; tempat berbentuk persegi empat
46. Gembira
47. Tanda setuju
50. Alat untuk membuat lubang
51. Rusak akibat gesekan
52. Diulang; percuma
56. Negara kita

KUPON

TTSB No.1/th.I/AGUSTUS/87.

Redaksi menerima sumbangan naskah berupa artikel, ilmu pengetahuan, puisi, cerpen, cerber maupun dharma yang sesuai dengan misi "**Pembinaan dan Pengembangan Buddha Dharma**". Tidak berbau politik, tidak merangsang perpecahan dan tidak merusak Tri Kerukunan Beragama.

Karangan yang bukan karya pribadi harus disertai sumbernya dan nama samaran mohon disertai nama aslinya. Redaksi menjamin kerahasiaannya.

Redaksi berhak mengubah tulisan dengan tidak mengurangi isi maupun tema, naskah yang dimuat tidak selalu mencerminkan pendapat Redaksi. Naskah yang tidak dimuat akan dikembalikan bila disertai perangko secukupnya.

Sabbapapassa akaranam	=	Tidak berbuat kejahatan
Kusalassupasampada	=	Menambah perbuatan baik
Sacittapariyodapanam	=	Sucikan hati dan pikiran
Etam Buddhana sasanam	=	Itulah ajaran semua Buddha

Terima kasih

Buletin Buddhist Dua Bulanan
DHARMA PRABHA

No. 1 / th. I / AGUSTUS / 1987

Alamat Redaksi :
CETYA BUDDHA PRABHA
Jln. Brigjen Katamso No. 3,
YOGYAKARTA 55122



Kepada Yth. :

.....
..... x Vihara VIDYALOKA
..... YOGYAKARTA
.....
.....

Terima kasih Pak Pos !!!